

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teori pembelajaran humanistik merupakan teori dalam psikologi pendidikan yang menggarisbawahi peran utama individu pada proses belajar-mengajar. Teori ini menonjolkan keunikan setiap peserta didik serta potensi inheren manusia untuk mencapai kemajuan dan pengembangan diri. Tokoh-tokoh utama dalam teori ini meliputi Carl Rogers, Abraham Maslow, dan Kurt Lewin, di mana Carl Rogers dikenal paling erat kaitannya dengan pengembangannya. Dengan dukungan dari pendidik atau figur dewasa yang menerapkan teori tersebut, siswa mampu membentuk persepsi positif terhadap diri sendiri. Hal ini pada kesempatan, hal tersebut turut meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa ketika menghadapi tantangan selain itu, memicu motivasi belajar yang lebih kuat.

Teori pembelajaran Carl Rogers menitikberatkan pada pemberian otonomi kepada siswa dalam mengelola proses belajar mereka. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan rasa tanggung jawab atas pendidikan pribadi, tetapi juga memperkuat kemampuan pengambilan keputusan serta kemandirian. Selain itu, relasi yang harmonis antara pendidik dan peserta didik menjadi elemen krusial dalam kerangka teori tersebut.

Pendidikan dan pengajaran merupakan upaya sadar untuk mewujudkan tujuan yang berorientasi pada modifikasi perilaku peserta didik menuju kematangan. Proses ini melibatkan tahapan-tahapan khusus yang harus dilalui secara bertahap. Karena pencapaian tujuan bergantung pada proses tersebut, maka ranah pendidikan dan pengajaran menjadi acuan utama. Pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses imperatif dalam menjalani kehidupan sehari-hari, peserta didik memerlukan bimbingan yang komprehensif, yakni mengoptimalkan potensi mereka sesuai dengan tanggung jawab pengembangan yang diberikan pada setiap fase usia hal yang perlu dipersiapkan. Belajar bukan sekadar hafalan atau pengingatan, melainkan proses dinamis yang menghasilkan perubahan nyata pada peserta didik, mencakup aspek pengetahuan, perilaku, keterampilan, penghargaan, serta penerimaan diri. Dengan demikian, belajar bersifat aktif dan interaktif, memungkinkan peserta didik merespons secara adaptif terhadap berbagai kondisi lingkungan sekitarnya.¹

Teori pendidikan humanistik Carl Rogers, dukungan guru memainkan peran sentral melalui empat dimensi utama untuk memfasilitasi pembelajaran bermakna. Dukungan emosional tercipta dengan membangun iklim afektif yang kondusif, mengakui potensi alami siswa untuk belajar secara organik dan menuntut keterlibatan penuh serta

¹ Awaluddin Tjalla, Dwika Sukma Dewi, Tsulistia Poetry Hendrawan, Zulfa Saleh, "Implementasi pendekatan Humanistik dalam pembelajaran serta penerapannya dalam layanan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 11 Jakarta", *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia*, Volume 8 Nomor 3 (2022): 158–63.

otentik dalam proses pengalaman. Dukungan akademik tercermin dalam penorganisasian materi pelajaran yang relevan dengan makna pribadi siswa, sehingga pembelajaran berfokus pada proses reflektif, keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan transformasi diri berkelanjutan yang bermanfaat bagi masyarakat kontemporer. Sementara itu, dukungan penghargaan diwujudkan melalui partisipasi aktif siswa dan evaluasi diri yang mendorong pemahaman mendalam terhadap proses belajar. Akhirnya, dukungan lingkungan belajar humanistik memastikan bahwa siswa hanya mengeksplorasi konten bermakna bagi diri mereka, menghindari beban pengetahuan yang tidak relevan, dan memupuk kolaborasi serta pengalaman langsung untuk pencapaian belajar optimal.²

Pendidikan dan pengajaran di SMKS Pembangunan Makale merupakan wujud nyata dari upaya sistematis untuk membimbing siswa menuju kedewasaan melalui modifikasi tingkah laku yang holistik, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan karakteristik pendidikan vokasi. Proses belajar di sekolah ini dirancang secara bertahap, mulai dari pengenalan konsep dasar kejujuran, praktik simulasi berbasis industri, hingga proyek mandiri yang menuntut kolaborasi dan pemecahan masalah nyata, sehingga siswa tidak sekedar

² Mohammad Muchlis Solichin, Buku Pendekatan Humanisme Dalam Pembelajaran Model Pembelajaran Model Penerapannya Di Pondok Pesantren Al Amin Prenduan Sumenep, (Malang:Literasi Nusantara 2019), 63-64.

menghafal materi tetapi mengalami transformasi perilaku yang adaptif terhadap dinamika dunia belajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa di SMKS Pembangunan Makale menunjukkan indikasi penerapan teori humanistik seperti empati dan penerimaan tanpa syarat oleh guru. Namun observasi ini bersifat pendahuluan dan memerlukan analisis secara mendalam dan spesifik untuk mengkonfirmasi sejauh mana dukungan tersebut berlangsung dalam proses pembelajaran serta faktor penghambat dan pendukungnya dalam penerapan sehari-hari. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam dukungan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan teori humanistik Carl Rogers di SMKS Pembangunan Makale.

Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan gambaran tentang dukungan guru dalam proses belajar siswa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran siswa telah diteliti oleh Rutilawati, menyatakan bahwa proses pembelajaran siswa bersifat heterogen dalam kecepatan belajarnya, sehingga keberhasilan pendidikan dapat dicapai apabila siswa mampu memahami diri sendiri serta lingkungannya. Dalam humanistik pembelajaran menitikberatkan pada aktualisasi diri. Aktualisasi diri tersebut dapat diwujudkan melalui upaya guru dalam mengoptimalkan kreativitas siswa serta memperkuat fondasi kemampuan dasar siswa guna

mengembangkan potensi secara maksimal.³ Sejalan dengan kajian yang dilaksanakan oleh Andi Forisma mengemukakan bahwa pencapaian keberhasilan belajar tercermin ketika peserta didik berhasil mengenali diri sendiri serta lingkungan sekitarnya secara mendalam. Oleh karena itu, peserta didik diarahkan untuk mengejar target aktualisasi diri secara optimal⁴.

Penelitian tersebut adalah penelitian pustaka dengan berfokus pada dukungan guru terhadap siswa dan dampak pada hasil belajarnya. Studi tersebut berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh penulis, yaitu Analisis dukungan guru proses belajar siswa Berdasarkan Teori Pendekatan Humanistik Carl Rogers secara kualitatif di lapangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana dukungan guru dalam proses belajar siswa berdasarkan Teori humanistik Carl Rogers di SMKS Pembangunan Makale?

³ Delima Sidabutar, Kartini Lumbantobing, Yesica Gabriella Siallangan, Helena Turnip, "Pengaruh Dukungan Sosial Guru Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol.3, No. 4, Oktober (2024): 5359

⁴ Rosdiana, Yuspiani, Alwan Subhan, "Exploring the Nature of Students as Pedagogical Beings: A Humanistic Approach in Education," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 2, December (2025): 117

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dukungan guru dalam proses belajar siswa berdasarkan teori humanistik Carl Rogers di SMKS Pembangunan Makale.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAKN Toraja, Program Studi Psikologi Kristen dalam pengembangan Psikologi Pendidikan, khususnya dalam proses belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan teoritis dalam pengembangan intervensi psikologi yang lebih optimal dalam dukungan guru dalam proses belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Guru SMKS Pembangunan Makale

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas dukungan yang diberikan kepada siswa, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan oleh responsif terhadap kebutuhan belajar siswa dan mampu mendorong keterlibatan serta keterlibatan serta kemandirian belajar siswa.

b. Siswa

Penelitian ini memberi manfaat bagi siswa berupa peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan belajar melalui terciptanya lingkungan pembelajaran yang suportif.

c. Sekolah SMKS Pembangunan Makale

Penelitian dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk menyusun kebijakan peningkatan kualitas pembelajaran melalui penguatan kompetensi pedagogik guru.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi rujukan empiris bagi peneliti lain dalam mengembangkan kajian lanjut mengenai peran dukungan guru terhadap proses belajar siswa.

E. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dari Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Berisi Teori Pustaka yakni, Pengertian Dukungan Guru, Bentuk Dukungan Guru dalam Proses Belajar, Teori Pendekatan Humanistik Carl Rogers, dan Kaitan Dukungan Guru dengan Teori Humanistik Carl Rogers.

Bab III : Metode Penelitian yang Memuat Jenis Penelitian, Tempat Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Subjek Penelitian/Informan, Teknik Analisis Data, Teknik Pengujian Keabsahan Data, dan Jadwal Penelitian.

Bab IV : Temuan Penelitian dan Analisis yang meliputi deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.